

History Fest Sebagai Sarana Penguatan Rasa Nasionalisme dan Kesadaran Sejarah

¹Akhmat Safiudin Ismail, ²Arini Sa'adah, ³Eka Nurmalasari, ⁴Firman Ardiansyah, ⁵Hani Auliyah Febriyanti, ⁶Nurul Azizah, ⁷Wahyu Djoko Sulistyono
^{1,2,3,4,5,6,7}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
E-mail: ¹akhmat.safiudin.2107316@students.um.ac.id,
²arini.saadah.2107316@students.um.ac.id, ³eka.nurmalasari.2107316@students.um.ac.id,
⁴firman.ardiansyah.2107316@students.um.ac.id, ⁵hani.auliyah.2107316@students.um.ac.id,
⁶nurul.azizah.2107316@students.um.ac.id, ⁷wahyu.djoko.fis@um.ac.id

Abstrak

Era Globalisasi mendorong kita untuk lebih meningkatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah agar tidak nilai-nilai luhur bangsa ini tidak tergerus zaman modern. Pelajaran Sejarah adalah pelajaran yang memuat kisah masa lalu untuk menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Pelajaran ini sesuai untuk menanamkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah untuk menghadapi globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah agar tercipta Indonesia yang lebih maju di masa depan, di tengah globalisasi yang sedang berjalan. Metode yang digunakan adalah melalui empat tahap yakni observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada 26 Maret 2022 di SDN 5 Sonoageng dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Akan tetapi, fokus kegiatan ini adalah di siswa-siswinya. Hasil menunjukkan bahwa *History Fest* berhasil memunculkan dan menguatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah para siswa-siswi yang dibuktikan dengan antusiasme mereka dalam evaluasi berupa kuis sejarah. Hasil positif ini harus dipertahankan dan dikuatkan sampai kapanpun agar nilai-nilai nasionalisme dan kesadaran sejarah di dalam diri mereka dapat terus ada demi keberlangsungan kehidupan Indonesia di masa depan. Karena, masa depan Indonesia terletak pada generasi muda bangsa ini.

Kata kunci: Kesadaran Sejarah, Rasa Nasionalisme, SDN 5 Sonoageng, Siswa-siswi

Abstract

The era of globalization encourages us to further increase our sense of nationalism and historical awareness so that the noble values of this nation are not eroded by modern times. History lessons are lessons that contain stories of the past to be a guide for the life of the nation and state. This lesson is suitable to instill a sense of nationalism and historical awareness to face globalization. The purpose of this research is to strengthen the sense of nationalism and historical awareness in order to create a more advanced Indonesia in the future, in the midst of ongoing globalization. The method used is through four stages, namely initial observation, planning, implementation, and evaluation. This activity was carried out on March 26, 2022 at SDN 5 Sonoageng by involving all school residents. However, the focus of this activity is on the students. The results show that the History Fest succeeded in generating and strengthening the students' sense of nationalism and historical awareness as evidenced by their enthusiasm for the evaluation in the form of a history quiz. These positive results must be maintained and strengthened at all times so that the values of nationalism and historical awareness within them can continue to exist for the survival of Indonesian life in the future. Because, the future of Indonesia lies in the young generation of this nation.

Keywords: Historical Awareness; Nationalism Sense; SDN 5 Sonoageng; Students

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, rasa nasionalisme di dalam diri setiap rakyat Indonesia harus benar-benar dipupuk agar *kebebasan dunia* tidak sampai mengancam bangsa ini. Globalisasi sangat mengancam generasi penerus bangsa [1]. Nasionalisme adalah pondasi paling dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia [2]. Indonesia adalah negara yang lahir dari nasionalisme para pejuang kemerdekaan untuk melepaskan diri dari penjajah. Tanpa nasionalisme, mungkin Negara Indonesia yang berdaulat tidak akan pernah ada. Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, Nasionalisme tetap harus dipupuk dan ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Bagaimanapun juga, generasi penerus bangsa inilah yang akan menjadi pewaris bangsa di masa depan. Nasionalisme tidak hanya diwujudkan kepada cinta tanah air saja, akan tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk bela negara, bangga buatan Indonesia, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, dan belajar Sejarah Indonesia.

Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan pelajaran yang memuat peristiwa dan kehidupan masyarakat masa lalu untuk menjadi pedoman dalam berbangsa dan bernegara [3]. Dalam belajar sejarah, kita bukan hanya belajar mengenai masa lalu, akan tetapi bagaimana kita belajar dari masa lalu tersebut [4]. Sejarah Indonesia adalah pelajaran yang sangat luar biasa karena didalamnya berisi tentang kisah perjuangan-perjuangan bangsa yang dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta kesadaran sejarah para pembacanya, dalam hal ini siswa-siswi para generasi penerus bangsa. Untuk menanamkan nilai nasionalisme dan kesadaran sejarah yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa, peneliti memprogramkan acara "*History Fest*."

History Fest merupakan acara *happy fun* bernuansa sejarah yang dilaksanakan kepada siswa-siswi SDN 5 Sonoageng dan terdiri dari senam bersama, lomba mewarnai dan menggambar bertema sejarah, dan nonton bareng film "*Battle of Surabaya*". Film tersebut bercerita tentang pertempuran 10 November 1945 di Surabaya yang berkarakter kartun. Jadi, mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik setingkat SD. Alasan peneliti memilih SDN 5 Sonoageng karena di Kabupaten Nganjuk terdapat permasalahan pendidikan seperti tidak meratanya pendidikan karena mayoritas masyarakatnya yang memilih sekolah berbasis agama daripada negeri. Hal ini memunculkan kesenjangan pendidikan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap sesuatu, termasuk nasionalisme dan sejarah. Peneliti berharap, kegiatan ini dapat memotivasi para insan pendidikan yang lain untuk lebih aktif dalam upaya menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah kepada generasi penerus bangsa. Rasa atau nilai sesuatu bersifat dinamis, untuk itu perlu dikuatkan dan direvitalisasi agar tercipta Indonesia yang lebih maju di masa depan [5].

2. METODE

Suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik jika mempunyai rancangan dan strategi yang baik, khususnya ketika kegiatan tersebut bersifat langsung terjun kepada masyarakat [6]. Kegiatan *History Fest* ini dilakukan dengan empat tahap, yakni:

2.1 Tahap Observasi Awal

Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada Hari Sabtu, 19 Februari 2022 di SDN 5 Sonoageng. Agenda yang dilakukan adalah melakukan pengenalan kepada lingkungan sekolah tersebut dan menggali informasi mengenai masalah pendidikan yang ada di sekolah tersebut kepada para guru. Informasi inilah yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai pondasi awal dalam kegiatan *History Fest*. Dalam hal perizinan, peneliti telah mendapatkan izin dari pihak sekolah sebelum observasi awal, hanya saja untuk surat izin resmi dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang baru *turun* pada 23 Februari 2022.

2.2 Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu 13 Februari s.d 25 Maret 2022 dengan merumuskan kira-kira acara *fun* apa yang cocok untuk siswa setingkat SD demi mengatasi permasalahan yang ada. Hingga tercetuslah ide untuk menamai kegiatan dengan *History Fest*. Peneliti juga menyusun proposal kegiatan sebagai patokan dalam rancangan kegiatan tersebut agar dapat tertata dengan rapi dan sesuai rencana.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah merupakan tahap inti dari seluruh rangkaian acara *History Fest* mulai observasi awal hingga evaluasi. Sesuai dengan proposal kegiatan, *History Fest* dilakukan pada Hari Sabtu, 26 Februari 2022 di SDN 5 Sonoageng pukul 07.00 s.d 12.00 WIB dengan panitia dan susunan acara yang telah disusun dan dimuat di dalam proposal kegiatan.

2.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi SDN 5 Sonoageng terkait acara *History Fest* yang termasuk didalamnya pertanyaan seputar keberlangsungan acara dan pengetahuan yang mereka dapat dari acara tersebut, terutama dalam menonton film *Battle of Surabaya*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan Sosial di Kabupaten Nganjuk

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan sosial yang menanti solusi penyelesaian. Berbagai permasalahan sosial tersebut antara lain, yaitu kesenjangan sosial, kemiskinan, pengangguran, korupsi, kesenjangan hukum, kriminalitas, pelecehan seksual, penyakit menular, hingga kenakalan remaja. Adapun permasalahan sosial yang terjadi di Kabupaten Nganjuk adalah kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial ditunjukkan dengan perbedaan tingkat ekonomi masyarakat yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap masalah pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor kemajuan dan perkembangan pendidikannya [7]. Dalam usaha untuk menciptakan pendidikan Indonesia yang maju dan berkualitas, tidak terlepas dari berbagai permasalahan pendidikan yang harus diatasi. Di Kabupaten Nganjuk, khususnya Kecamatan Prambon dan wilayah sekitar SDN 5 Sonoageng, terdapat permasalahan pendidikan berupa kurangnya pemerataan pendidikan. Permasalahan tersebut terjadi karena mayoritas orang tua yang memilih untuk mengirim anaknya ke sekolah berbasis agama daripada sekolah negeri. Hal tersebut memicu terjadinya ketimpangan jumlah siswa antara sekolah negeri dengan sekolah berbasis agama. Data tersebut didapat berdasarkan perbandingan antara sekolah negeri dan sekolah berbasis agama yang terdapat di desa yang sama, yaitu SDN 5 Sonoageng dengan Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar. Adapun alasan mengapa orang tua lebih memilih sekolah berbasis agama untuk pendidikan anaknya, yaitu agar anak dapat memperoleh pendidikan agama yang lebih intensif, mendapat pendidikan etika yang baik sesuai dengan tuntutan agama, kualitas sekolah yang baik, serta dari segi fasilitas yang mungkin lebih lengkap.

Kondisi perekonomian turut menjadi faktor orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya. Kesenjangan pendidikan yang terjadi di Desa Sonoageng mendorong peneliti untuk melakukan upaya peningkatan kualitas sekolah negeri dengan meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan *History Fest* bertema penanaman nilai-nilai sejarah sejak dini demi terwujudnya Indonesia yang kreatif yang dilakukan di SDN 5 Sonoageng.

3.2 Pelaksanaan History Fest

Tahapan awal yang dilakukan para peneliti adalah melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah dan guru-guru dari SDN 5 Songoageng, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan permasalahan apa saja yang terjadi di SDN 5 Sonoageng. Dari hasil analisis permasalahan yang di temukan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan berkoordinasi melalui kegiatan diskusi. Setelah koordinasi dilakukan, peneliti menyusun proposal kegiatan, yang akan digunakan dalam mengimplementasikan kegiatan *History Fest* kepada siswa-siswi SDN 5 Sonoageng. Isi mengenai rancangan kegiatan ini berupa subjek kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, lokasi (tempat) kegiatan, perlengkapan (alat dan bahan) yang akan digunakan selama kegiatan, dan anggaran.

Kegiatan *History fest* dilaksanakan pada tanggal Sabtu, 26 Maret 2022. Karena pada dasarnya setiap hari Sabtu di SDN 5 Sonoageng ini selalu mengadakan kegiatan rutin Do'a (ngaji) bersama dan praktik sholat. Sehingga tidak dapat dipungkiri kegiatan ini ditiadakan, sebab melalui kegiatan tersebut tentunya juga dapat membentuk karakter siswa dalam aspek religius dalam menjalankan perintah agama.



Gambar 1. Praktik Sholat

Setelah kegiatan berdo'a bersama, kegiatan diawali oleh pembukaan dari MC berupa perkenalan, sambutan dan maksud dan tujuan kegiatan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Senam Pagi (Gemu Famire) pada pukul 07.40 - 07.50 di halaman aula *Indoor* SDN 5 Sonoageng, melalui kegiatan senam pagi seperti ini dapat menjaga kebugaran jasmani siswa serta dapat melancarkan peredaran darah, sehingga siswa dapat terlihat lebih segar, sehat, dan dapat mencegah siswa agar tidak bermalas-malasan dan mengantuk di dalam kelas. Akan tetapi kegiatan senam pagi seperti ini belum pernah diadakan di SDN 5 Sonoageng.

"Iya mas dan mbak, kegiatan senam pagi seperti ini dulu memang pernah diadakan tapi sudah lama sekali, akan tetapi selama saya baru menjabat sebagai kepala sekolah di SD ini, kegiatan senam pagi seperti ini baru pertama kali pas sampeyan ke sini." tutur Ibu Darmianti, Kepala SDN 5 Sonoageng. Kegiatan senam pagi ini diinstruksikan oleh seluruh anggota kelompok yang melaksanakan penelitian dengan diikuti oleh seluruh siswa dan Guru SDN 5 Sonoageng.

Seusai kegiatan tersebut, para siswa diarahkan oleh panitia menuju kelas yang sudah ditentukan berdasarkan kelompok kelas yakni kelas kecil (kelas 1, 2, 3) dan kelas besar (kelas 4, 5, 6) untuk melaksanakan Lomba. Lomba ini ditentukan berdasarkan kelompok kelas yakni kelas kecil mengikuti lomba "Mewarnai" dengan tema yang sudah ditentukan yakni sketsa gambar pemuda membawa bendera dan gatotkaca. Siswa dalam kelas kecil tersebut dibebaskan untuk memilih sketsa gambar mana yang diinginkan untuk diwarnainya, sedangkan kelas besar mengikuti lomba "Menggambar" dengan tema bebas. Waktu pelaksanaan lomba tersebut diberi waktu selama 2 jam, mulai dari pukul 08.00-10.00.

Dalam kegiatan lomba yang diikuti oleh siswa-siswi ini, mereka dari rumah membawa

alat perlengkapan seperti meja belajar, pensil warna, *crayon* mereka sendiri. Selain itu, panitia telah menyediakan beberapa pensil warna dan *crayon* untukantisipasi jika terdapat siswa yang tidak memiliki alat penunjang lomba mereka. Peneliti menemukan beberapa hal menarik terutama pada peserta menggambar. Setelah para siswa-siswi menyelesaikan gambarnya, ternyata mereka juga mewarnai hasil dari gambar yang telah mereka buat. Oleh sebab itu, kegiatan lomba mewarnai dan menggambar ini dapat mengembangkan kecerdasan otak anak, khususnya dalam hal untuk melatih otak kanan mereka dalam bidang seni. Akan tetapi kedua hal tersebut memiliki *output* (hasil) yang berbeda. Karena mewarnai merupakan bentuk aktivitas, yang mana anak tersebut diajak untuk memberikan suatu goresan warna pada pola dan bentuk gambar, sehingga dapat tercipta sebuah seni yang menghasilkan sebuah kreasi seni. Sedangkan menggambar merupakan kegiatan yang dapat membentuk imajinasi melalui banyaknya pilihan teknik dan alat yang digunakan, menghasilkan sebuah bentuk yang sesuai dengan imajinasi sang anak.



Gambar 2. Senam Pagi

Siswa-siswi yang telah menyelesaikan lombanya dapat memasuki ruangan aula *indoor* SDN 5 Sonoageng karena setelah kedua acara lomba selesai, seluruh siswa oleh panitia akan disuguhkan pemutaran film, yakni “Nonton Film Sejarah” bersama-sama. Panitia menyuguhkan film animasi sejarah karya anak bangsa berjudul *Battle of Surabaya* yang diproduksi oleh *MSV Pictures*, karya perdana dari sutradara muda Aryanto. Film *Battle of Surabaya* menceritakan pertempuran 10 November 1945 yang terjadi di Surabaya. Film ini mengandung tiga nilai sosial berupa nilai nasionalisme, nilai motivasi diri, nilai persahabatan yang digambarkan dengan munculnya pesan verbal maupun nonverbal melalui gambaran situasi peperangan, pemakaian senjata api dan bambu rucing, pesawat tempur, bendera, pakaian berseragam, dsb.



Gambar 3. Nonton Bareng Film “Battle of Surabaya”

3.3 Hasil yang Didapatkan dari Kegiatan

Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan hasil yang sangat baik setelah dilakukan evaluasi, dan akan memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan tersebut berjalan [8]. Evaluasi dilakukan untuk mengukur, menentukan perbaikan dan menentukan langkah berikutnya agar kegiatan menjadi lebih baik apabila dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi hadir untuk memberikan masukan kepada apa yang telah dilakukan [9].

Pada kegiatan *History Fest*, evaluasi dilakukan melalui wawancara dan tanya jawab secara lisan dan langsung kepada siswa dan tenaga pendidik SDN 5 Sonoageng. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuis dan diberikan apresiasi pada siswa yang mampu menjawab kuis. Evaluasi dilakukan tepat setelah sesi ke tiga berakhir yaitu dilakukan tepat setelah sesi nonton film *Battle of Surabaya* berakhir. Sebelum melihat film *Battle of Surabaya* siswa diberikan wawancara singkat mengenai pengetahuan film ini. Walaupun film disajikan dalam bentuk animasi yang pastinya akan menarik minat siswa untuk menonton. Namun masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang film ini, justru mereka merasa asing dengan film animasi yang membawa tema sejarah. Mengenai komponen evaluasi yang dilakukan secara langsung dan tidak ada dalam draft rancangan. Peneliti membuat angket dalam bentuk cetak yang kemudian disebar ke siswa untuk diisi. Namun setelah melakukan diskusi panjang mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode ini lantas membuat peneliti memikirkan cara lain yang lebih mudah dan dekat dengan siswa secara emosional. Sehingga peneliti melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan pada siswa. Pertanyaan yang diberikan pada saat evaluasi merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan film yang mereka tonton ditambah dengan sedikit pengetahuan dasar mengenai pentingnya penanaman rasa nasionalisme, kesadaran sejarah, menghargai jasa para pahlawan, dan pentingnya mempertahankan keutuhan NKRI.

Terkait dengan mekanisme Evaluasi yang dilakukan, pada kegiatan ini peneliti menggunakan 2 tahap evaluasi yang menyangkut siswa sebagai peserta yang mengikuti jalannya seluruh acara dan guru yang merupakan pendamping sekaligus pemandu para siswa. Evaluasi yang pertama dilakukan adalah kepada siswa, pertama-tama siswa diberikan wawancara singkat mengenai pengetahuan film *Battle of Surabaya* yang dalam hal pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang mudah dipahami bagi siswa misalnya dengan memberikan candaan serta pertanyaan singkat mengenai Surabaya. Barulah setelah itu siswa akan diperlihatkan film *Battle of Surabaya*.

Namun karena film tersebut berdurasi cukup lama maka disamping menonton film para siswa juga diberikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai *scene* yang terdapat dalam film tersebut. Walaupun begitu masih juga terlihat beberapa siswa kelihatan bosan maupun mengantuk, tetapi karena dalam film ini juga memiliki beberapa adegan komedi maka pada saat adegan tersebut muncul, seakan-akan rasa bosan mereka terurusir dan kembali memperhatikan film. Setelah film selesai maka sampailah pada acara pemberian hadiah kepada para pemenang lomba dan dilakukan juga evaluasi berupa kuis tanya jawab secara langsung. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang berkaitan dan jawabannya ada pada film, sehingga disini akan terlihat bagaimana tingkat keterserapan dan pemahaman siswa dari film yang telah disajikan. Pertanyaan tersebut berjumlah 6, yaitu adalah sebagai berikut: 1). Gambar pahlawan pewayangan yang dijadikan sebagai gambar lomba mewarnai adalah?, 2). Film *Battle of Surabaya* menceritakan tentang apa?, 3). Tokoh utama dalam film *Battle of Surabaya* adalah?, 4). Tokoh pembantu utama dalam film adalah?, 5). Pekerjaan dari tokoh utama adalah?, 6). Dimanakah tempat ikonik saat Jenderal A.W.S Mallaby meninggal?

Dari keenam pertanyaan yang telah diajukan tersebut, seluruh siswa menjawab dengan antusiasme yang sangat tinggi dan saking antusiasnya hingga menimbulkan kesulitan dalam memilih siswa yang akan menjawab. Dalam hal tersebut peneliti mencoba untuk menenangkan siswa dan memberikan pemahaman mengenai bagaimana mekanisme menjawab kuis yang benar sehingga siswa tidak terlalu gaduh. Mekanisme kuis tersebut adalah dimulai dengan memberikan pertanyaan kemudian memberikan aba-aba kepada siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab, kemudian ditunjuk salah satu yang tercepat mengangkat tangan untuk menyebutkan jawabannya. Disaat seperti ini dapat dilihat antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan sampai pemateri bingung dalam mengambil keputusan siapa yang tercepat. setelah menjawab dan dikoreksi secara langsung oleh pemateri dan apabila dinyatakan benar maka akan diberikan hadiah, jika jawaban kurang tepat maka akan dilempar ke siswa lain. Jika jawaban siswa dirasa sudah benar maka siswa dipersilahkan untuk maju dan kemudian akan diberikan *doorprize*.

Antusiasme siswa dalam mengangkat tangan secara langsung menunjukkan jika mereka paham akan materi yang disampaikan dan pesan yang mereka dapatkan dari menonton film. Penyerahan apresiasi kepada pemenang lomba Menggambar dan Mewarnai yang sebelumnya telah dipilih oleh para guru dilakukan secara langsung oleh tenaga pendidik yang ditunjuk untuk menyerahkan hadiah kepada siswa dan didampingi oleh anggota kelompok yang bertugas pada sesi ini disertai dengan sesi dokumentasi. Total ada 6 pemenang dalam lomba Menggambar dan Mewarnai yang pada masing-masing lomba terdapat 3 pemenang.



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Lomba Menggambar



Gambar 5. Penyerahan Hadiah Lomba Mewarnai

4. KESIMPULAN

History Fest yang telah diadakan di SDN 5 Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk telah memberikan dampak yang positif untuk menguatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah mereka serta dapat menguatkan mereka untuk menghargai jasa para pahlawan dan menjaga keutuhan NKRI. Hal ini dapat dilihat dari semangat para siswa-siswi dalam mengikuti serangkaian acara *History Fest*.

Peneliti juga mengambil nilai *plus* dari siswa-siswi yang mana mereka sebelum menonton film *Battle of Surabaya*, tidak tahu mengenai sejarah pertempuran Surabaya. Fakta ini berbanding terbalik ketika mereka selesai menonton film dimana mereka saling berebut menjawab pertanyaan dari peneliti yang menjadi *master of ceremony*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui sejarah pertempuran Surabaya dan secara tidak langsung, tujuan *History Fest* tercapai. Sikap mereka seperti ketika selesai menonton film inilah yang harus dipupuk lebih dalam untuk kedepannya agar rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah yang telah tertanam dan dikuatkan dalam *History Fest* dapat terus ada demi keberlangsungan negara ini di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Darmianti, S.Pd., sebagai kepala SDN 5 Sonoageng, dan seluruh warga SDN 5 Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan pengabdian di sekolah Bapak/Ibu. Kedepannya, peneliti berharap agar SDN 5 Sonoageng lebih maju, dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif agar tercapai Indonesia yang cerdas, seperti amanat Pembukaan UUD 1945 alinea keempat.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Sesaat Setelah Selesai Acara *History Fest* dengan seluruh warga SDN 5 Sonoageng

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fimansyah, W. & Kumalasari, D. 2015. Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Kebangsaan Yogyakarta, *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, No.2, Vol.10, 87-102, <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/5766/5393>.
- [2] Lestari, S.U., dkk. 2018. Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo, *Indonesian Journal of History Education*, No.2, Vol.6, 205-215, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27652>.
- [3] Wardani, I.S., dkk. 2017. Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017, *Indonesian Journal of History Education*, No.2, Vol.5, 30-36, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/19922>.
- [4] Rasihudin, Ateng. 2019. Menanamkan Nilai-nilai Kesejarahan dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Puisi Kepahlawanan, *Jurnal Artefak: History And Education*, No.1, Vol.6, 7-16, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/2045>.
- [5] Hadi, Y., dkk. 2014. Dinamika Penanaman Nilai-nilai Bela Negara Kadet Maguwo dalam Perspektif Historis, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, No.2, Vol.2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2660>.
- [6] Sulisty, W.D., dkk. 2019. Bakti dan Pengenalan Situs Candi Kalicilik pada Siswa SD 1 Candirejo Pongok Blitar, *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, No.2, Vol.2, 54-61, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/7850>.
- [7] Munirah. 2015. SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: Antara Keinginan dan Realita, *Jurnal Auladuna*, No.2, Vol.2, 233-245, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>.
- [8] Magdalena, I., dkk. 2020. Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, No.2, Vol.2, 244-257,
- [9] Munthe, A.P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat, *Jurnal Scholaria*, No.2, Vol.5, 1-14, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>.